

KONSEP CINTA TANAH AIR DI KALANGAN MAHASISWA

Widiastuti

Universitas Darma Persada

email: widiastuti.unsada@gmail.com

ABSTRACT

The challenge of Indonesia in this era of openness is the readiness of the young generation, especially students can maintain the existence of the nation and homeland of Indonesia, the middle of the change and inclusion of the outside. The concept of love for Homeland became one of the efforts to ward off negative effects in the era of openness. The aim of this research analyzes the factors that support the internalization of homeland love in students. The study used a literature search approach to find an internalization of the concept of homeland love among students. The effort to realize homeland love through daily activities and activities, in the form of preserving and preserving cultural products, appreciating local wisdom and being able to promote culture as identity nations, able to develop cultural works by enhancing the value added and quality, demonstrated in the slogan and speech, and embodied in the mindset, willingness and action, behave productively avoid consumptive, know more closely the local culture through education such as language learning, history and culture and thicken the love of homeland through tourism.

Keywords: the concept of love of homeland, student, internalization

ABSTRAK

Tantangan bangsa Indonesia di era keterbukaan ini adalah kesiapan generasi muda khususnya mahasiswa mampu mempertahankan eksistensi bangsa dan tanah air Indonesia, ditengah derasnya perubahan dan masuknya pengaruh dari luar. Konsep cinta tanah air menjadi salah satu upaya menangkal efek negatif di era keterbukaan. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mendukung internalisasi cinta tanah air pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan berupa penelusuran kepustakaan guna menemukan upaya internalisasi konsep cinta tanah air di kalangan mahasiswa. Upaya mewujudkan cinta tanah air melalui aktivitas dan kegiatan sehari-hari, dalam bentuk menjaga dan melestarikan produk budaya, menghargai kearifan lokal dan mampu mempromosikan budaya sebagai jati diri bangsa, mampu mengembangkan hasil karya budaya dengan meningkatkan nilai tambah dan kualitas, ditunjukkan dalam slogan dan ucapan, dan di wujudkan dalam pola pikir, kemauan serta tindakan, berperilaku produktif hindari konsumtif, mengenal lebih dekat budaya lokal melalui pendidikan seperti pembelajaran bahasa, sejarah dan kebudayaan dan mempertebal cinta tanah air melalui ajang pariwisata.

Kata kunci: konsep cinta tanah air, mahasiswa, internalisasi

PENDAHULUAN

Era keterbukaan yang telah melanda disegala penjuru belahan dunia, membawa setiap orang menikmati berbagai kesempatan diantaranya informasi yang tersedia dengan mudah. Era keterbukaan ini terjadi karena didukung perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan teknologi distribusi. Tidak terkecuali dengan Negara Indonesia kemudahan mengakses informasi memperkaya pengetahuan tentang kebiasaan, tradisi dan budaya asing yang berasal dari luar tradisi dan budaya Indonesia. Pemahaman terhadap informasi tersebut dapat menimbulkan rasa suka terhadap tradisi bangsa lain bahkan lebih dari rasa suka saja seperti rasa kagum yang berlebihan, fanatik, kesetiaan yang tinggi.

Hal ini memungkinkan akan mempengaruhi pengguna informasi tersebut lebih mencintai budaya asing dari pada budaya sendiri. Tambahan lagi jika proses sosialisasi dan internalisasi hingga implementasinya terhadap tradisi dan budaya sendiri rendah, dimungkinkan memiliki dampak pada ketidaktahuan terhadap tradisi dan budayanya sendiri.

Dukungan jaringan teknologi yang terus berkembang pesat, mendorong setiap orang mudah mengakses informasi yang berasal dari budaya luar yang terlihat sangat berbeda, didukung kemampuan dalam penyajian informasi yang dikemas lebih modern dan menarik. Hal ini tercermin dalam penelitian Karina Amaliantami Putri,dkk (2019) bahwa generasi Z sebagai penggemar fanatik *Korean Wave* mengalami ekspresi sikap fanatisme terhadap idolanya sehingga terlihat *addiction* rasa kecanduan dan intensitas dalam mengkonsumsi produk budaya *Korean Wave*, perilaku tersebut tercermin dengan adanya keinginan yang besar untuk memiliki benda-benda yang berkaitan dengan obyek fanatismenya.

Disisi lain kondisi sebagian generasi muda terjebak budaya apatis dan hedonis, dirasakan kurang memikirkan nasib bangsanya, namun intens dalam menyuarakan kritikan dan keluhan terhadap kondisi bangsa, tanpa memikirkan solusi dan tindakan kedepan. Kebiasaan lain generasi muda diperkotaan adanya kecenderungan senang menghabiskan waktu ditempat hiburan dan menghamburkan uang. Sedangkan disisi lain generasi muda yang berada didaerah-daerah yang jauh dan terpencil mendapat kesulitan dalam hal fasilitas diantaranya yaitu akses informasi, fasilitas pendidikan maupun kesehatan. (<https://www.kompasiana.com/chairul.fajar>)

Kekhawatiran Indonesia dimasa depan akan mewarisi generasi yang fakir terhadap tradisi dan budayanya sendiri, menjadi tantangan lainnya akibat tidak mengenal dan paham budaya sendiri maka bangsa lain akan memanfaatkan dan menggunakan sebagai komoditas yang menguntungkan tanpa kita sadari, bahkan kita harus membayar untuk hal tersebut. Tulisan Edi Santoso berjudul unsur keaslian dalam perlindungan karya seni batik (2018:58-60) memaparkan bahwa berbagai macam asset bangsa yang telah dibajak oleh pihak asing, diantaranya batik, produk anyaman rotan, kopi toraja tanaman obat serta rempah yang telah dipatenkan oleh negara asing.

Peristiwa tersebut membuat marah dan sedih saat didapatkan berita pihak asing mendapat keuntungan dari suatu hal yang berasal dari negara kita. Namun jika direnungi berapa banyak masyarakat yang peduli akan hal ini. Kesadaran masyarakat kita masih berupa komentar atau wacana yang melahirkan umpatan dan komentar yang kemudian melahirkan cercaan atau kritik

pedas terhadap pihak asing terutama negara-negara yang kerap dituding telah melakukan eksploitasi terhadap asset dan hasil karya bangsa Indonesia. Dampak yang paling dirasakan ketika pengusaha Indonesia akan mengekspor produk yang telah dipatenkan oleh pihak asing, maka diharuskan membayar *royalty* dengan harga tinggi.

Kecenderungan yang mengganggu saat ini berupa perilaku dan nilai-nilai kepribadian yang lebih cenderung bersikap konsumtif dibanding produktif, mementingkan diri sendiri dari pada kepentingan bangsa dan negara. Menjadi pemikiran kembali bagaimana cinta tanah air sangat dibutuhkan bagi eksistensi keberlangsungan dan keberadaan bangsa dan tanah air tetap lestari.

Mahasiswa sebagai generasi penerus cita-cita bangsa, yang tertanam dalam Ideologi Pancasila perlu selalu memiliki semangat nasionalisme dan cinta tanah air dengan kesadaran dan pemahaman akan nilai-nilai luhur budaya bangsa, serta pengetahuan yang mendalam akan perjalanan sejarah bangsa dan perjuangan para pahlawan yang memiliki semangat juang yang tinggi dan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan tanah air. Mahasiswa sebagai penerus estafet perjuangan bangsa, memiliki peran memajukan bangsa dan tanah air Indonesia.

Sudah semestinya menyadari keberadaan dan kepemilikan tanah air harus dijaga dilestarikan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan bangsa Indonesia, bukan dinikmati bangsa lain, terlebih lagi sebagai warisan generasi mendatang, yaitu generasi Indonesia yang kuat dan mencintai tanah airnya. Konsep cinta tanah air dalam diri mahasiswa perlu terus diinternalisasikan agar tidak hanya ucapan saja namun tercermin dalam perilaku dan perbuatannya.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana konsep cinta tanah air dan bangsa dapat terinternalisasi pada mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, sehingga diharapkan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dapat melanjutkan estafet perjuangan pahlawan terdahulu membebaskan penjajahan menjadi Indonesia yang adil, makmur sejahtera bagi bangsa Indonesia dan dihormati bangsa-bangsa dunia karena kemampuan menghargai karya dan budaya bangsa sendiri.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung munculnya cinta tanah air pada mahasiswa sebagai generasi penerus. Menurut Nazir dalam Hamdi (2014:2-3) Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah, yang dipilih sesuai dengan prosedur, alat serta desain penelitian. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan penelusuran melalui studi kepustakaan mencari informasi dari berbagai media seperti jurnal penelitian buku dan berita-berita yang berasal dari media elektronik, guna menemukan gambaran tentang cinta tanah air.

PEMBAHASAN

Konsep Cinta Tanah Air

Makna istilah konsep, menurut KBBI (online) sebagai ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, pengertian lainnya dari konsep sebagai gambaran mental dari obyek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Konsep cinta adalah salah satu konsep penting yang ada pada setiap budaya manapun, salah satu konsep cinta yang paling penting adalah cinta tanah air (Tadjieva M.F.:2019). Sedangkan Cinta tanah air menurut Darmiatun (2013:139) sebagai cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan adanya kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik serta bangsa. Menurut Ani Nur Aeni (2014: 64) cinta tanah air adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Cinta tanah air adalah cinta dan pengabdian yang penuh kepada negara dan memiliki kepedulian terhadap pertahanan, memiliki sikap rela berkorban demi keutuhan negara (Mukhlas Samani:2011: 127). Dengan demikian konsep cinta tanah air dapat digambarkan sebagai pola pikir, bersikap dan berbuat seseorang yang menunjukkan adanya kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Mahasiswa

Menurut UU Republik Indonesia No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Perguruan tinggi sebagai tempat mahasiswa menimba ilmu dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik dan akademi. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa sangat diharapkan negara dan bangsa memiliki rasa cinta tanah air, khususnya dimasa kini yang penuh dengan tantangan global.

Jumlah mahasiswa pada bulan Juni 2020 berdasarkan website PDDikti berjumlah lebih dari 6 juta mahasiswa dengan gender laki-laki berjumlah 3.099.783 dan mahasiswa perempuan 3.250.158. Dengan jumlah yang besar ini harapan mahasiswa sebagai generasi penerus saat terjun kemasyarakat sangat diharapkan adanya rasa cinta tanah air untuk kepentingan negara.

Internalisasi Konsep Cinta Tanah Air

Mahasiswa diharapkan sebagai penerus bangsa, saat ini tugas utamanya adalah belajar sebaik mungkin menyerap ilmu dan pengetahuan yang pada saatnya selesai kuliah menjadi lulusan dan sarjana yang memiliki kompetensi yang mampu menjadikan kualitas sumber daya manusia Indonesia semakin baik. Hal ini senada disampaikan Danjen Kopassus Mayjen TNI I Nyoman Cantiasa saat kuliah umum bagi mahasiswa baru Universitas Indonesia tanggal 12 Agustus 2019 dengan tema pentingnya membangun rasa cinta tanah air sejak dini.

I Nyoman Cantiasa menyatakan bahwa tantangan global yang terus berkembang saat ini menuntut mahasiswa punya peranan dalam persatuan bangsa, tidak hanya mengandalkan keunggulan komparatif namun juga keunggulan kompetitif. agar dapat mencintai bangsa sendiri. Selain itu mahasiswa dituntut memiliki kecerdasan kebangsaan yang di dasarkan kepada rasa nasionalisme, memiliki kepekaan, dan kritis terhadap isu yang berkembang agar tidak terprovokasi. Sebagai upaya cinta tanah air mahasiswa dituntut untuk mampu menjaga dan melestarikan produk budaya bangsa dan menghargai kearifan lokal dan mampu mempromosikan budaya sebagai jati diri bangsa. (<https://www.ui.ac.id/kuliah-umum-danjen-kopassus-pentingnya-membangun-cinta-tanah-air/>)

Upaya meningkatkan rasa cinta tanah air bagi generasi muda telah banyak dilakukan oleh anggota masyarakat di Indonesia salah satunya Alvin T yang berprofesi dibidang designer dan

creative director (<https://muda.kompas.id/baca/2019/10/11/meningkatkan-rasa-cinta-tanah-air>) menyatakan bahwa rasa cinta tanah air dapat dilakukan dengan menghargai dan bangga terhadap produk Indonesia. Kondisi ini dirasakan masih rendahnya nilai barang buatan Indonesia, padahal Indonesia memiliki nilai tambah yang tidak dimiliki oleh bangsa lain, permasalahannya adalah pada bagaimana caranya meningkatkan nilai-nilai barang tersebut.

Penyebab lain adanya budaya tawar-menawar dan negosiasi yang masih menjadi kebiasaan mulai barang mentah hingga produk jadi. Ditambahkannya pula bahwa kebiasaan kita hanya memikirkan jumlah keuntungan yang diperoleh tanpa memikirkan nilai dari barang tersebut. Akhirnya untuk mewujudkan cinta tanah air tidak hanya ditunjukkan melalui perkataan saja, namun pola pikir dan tindakan.

Penelitian Dasim Budimansyah (2010) tentang tantangan globalisasi dalam pembinaan kebangsaan dan cinta tanah air, mengungkapkan bahwa media massa membawa pengaruh yang kuat dalam acara tayangannya. Dampak yang muncul berupa konflik nilai pada siswa karena ketertarikan terhadap budaya luar daripada budaya sendiri, bahkan didapati perilaku yang tidak sesuai dengan budaya sendiri. Dampak lainnya adalah munculnya budaya konsumerisme akibat tayangan televisi menjadikan para generasi muda berperilaku pada gaya hidup konsumtif. Hal ini terjadi akibat tayangan televisi nasional yang miskin akan nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Rekomendasi yang disarankan adalah pentingnya pendampingan pada saat menyaksikan tayangan televisi dan memberikan masukan tentang tayangan yang dapat berdampak buruk.

Penerapan nilai-nilai cinta tanah air pada mahasiswa telah dilakukan kajian oleh Roiyanatun Mahbubah dan Sri Wibawani (2019) dengan sasaran mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur, hasil penelitian tersebut diketahui terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai cinta tanah air yaitu bahwa faktor komunikasi memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa karena kebijakan yang sampai sasaran, tujuan yang jelas dan adanya konsistensi yang dijaga oleh pemegang kewenangan. Faktor sumberdaya dalam implementasi kebijakan menjadi contoh yang positif bagi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai cinta tanah air.

Rasa cinta tanah air dapat ditingkatkan dengan mengenal bahasa dan budaya sendiri, di masyarakat. Indonesia sangat kaya dan beragam bahasa dan budayanya, keunikan budaya lokal yang tersebar di wilayah Indonesia berasal lebih dari 1128 suku bangsa mendiami wilayah di ribuan pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan tradisi mulai dari sistem kekerabatan, kesenian, etika pergaulan, pakaian adat, rumah adat, pengetahuan pengobatan, hingga pengetahuan kuliner, disamping kekayaan ragam bahasa dan dialeknya (Widiastuti, 2013:10).

Upaya mengenal kekayaan budaya ini dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang diharapkan membangun generasi muda khususnya mahasiswa. Salah satu menumbuhkan cinta tanah air dapat melalui pembelajaran bahasa dan sastra yang akan menumbuhkan pengetahuan kebahasaan dengan menggunakan bahasa sendiri dengan baik dan benar, sehingga mampu menjadi kebanggaan sebagai bangsa yang menghargai bahasa dan budayanya, hal ini sudah menjadi kekaguman dari bangsa dan negara lain. Beberapa negara sudah menjadikan Bahasa Indonesia menjadi bagian dari materi pembelajaran bahkan dibuat program studi Bahasa Indonesia

diantaranya negara Jepang, Kanada, Australia, Korea Selatan, Hawaii, Suriname. Senada dengan penelitian Arifa Ainun Rondiyah, dkk (2017) bahwa pembelajaran sastra, Bahasa dan budaya menumbuhkan rasa cinta tanah air. Adanya rasa cinta dan kebanggaan kepada tanah air sebagai wujud pendidikan karakter yang berupa bertanggung jawab, berani, kreatif, melestarikan budaya bangsa serta kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia. Pembekalan karakter dengan penguatan budaya sebagai upaya membekali masyarakat menghadapi perubahan jaman dalam segala aspek dan sendi kehidupan bermasyarakat, apalagi Indonesia saat ini menghadapi banyak tantangan di era keterbukaan diantaranya hubungan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) sangat dituntut adanya kemampuan komunikasi, memanfaatkan peluang kemampuan berbahasa asing, mampu memimpin, memiliki sikap tenggang rasa dan bijaksana, karena antar negara dan bangsa saling bersaing dalam memajukan negaranya.

Penanaman cinta tanah air bagi mahasiswa melalui pengenalan tidak hanya keragaman budaya juga hasil budaya. Upaya pengenalan ini dapat dilalui melalui sektor pariwisata memperkaya pengetahuan maupun sebagai sarana rekreasi, melalui pariwisata dapat dinikmati budaya, keindahan alam, hasil karya budaya. Pasal 4 Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bertujuan untuk: a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b) meningkatkan kesejahteraan rakyat; c) menghapus kemiskinan; d) mengatasi pengangguran; e) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; f) memajukan kebudayaan; g) mengangkat citra bangsa; h) memupuk rasa cinta tanah air; i) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; j) mempererat persahabatan antarbangsa.

Salah satu tujuan kepariwisataan mencantumkan aspek cinta tanah air, dapat pula diarahkan pada tempat wisata sebagai sarannya seperti museum, karena bisa dilihat hasil budaya bangsa Indonesia dan hasil budaya peninggalan nenek moyang sebagai bukti sejarah yang membuka wawasan dan meningkatkan pengetahuan, dengan sendirinya akan menimbulkan rasa bangga dan kecintaan terhadap budaya yang dimiliki bangsa Indonesia dan proses internalisasi selanjutnya timbul usaha menjaga mengembangkan warisan dari generasi pendahulunya (Sri Mulyani Wahono, 2020). Penanaman rasa bangga dan cinta tanah air melalui wisata budaya sebagai suatu kegiatan perjalanan untuk mengunjungi suatu tempat wisata sebagai sarana pengembangan diri, mempelajari alam dari berbagai sumber daya alam, lingkungan, napak tilas ketempat sejarah dan hasil budaya sebagai kekayaan warisan budaya.

Proses internalisasi cinta tanah air kepada mahasiswa membutuhkan alternatif-alternatif lain agar terdorong terus melakukan aktifitas yang menarik bagi mahasiswa. Menurut Ani Nur Aeni (2014: 64) beberapa indikator-indikator cinta tanah air dapat digambarkan sebagai berikut; 1) rela berkorban untuk kepentingan nusa dan bangsa, 2) menempatkan persatuan, kesatuan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, 3) bersifat pembaharuan, 4) tidak kenal menyerah, 5) Memiliki rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, 6) Kepedulian terhadap hutan/lingkungan di tanah air, 7) Bersedia memelihara lingkungan dan melindungi flora dan fauna Indonesia, 8) dapat menyimpan rahasia negara, 9) mau hidup dimanapun di wilayah negara kesatuan Indonesia, 10) bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status social ekonomi, 11) menggunakan produk buatan dalam negeri, 12)

menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia, 13) menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, 14) memajang slogan-slogan nasionalisme. Berdasarkan indikator tersebut, selanjutnya diimplementasikan berupa aktivitas yang mendorong mahasiswa memiliki konsep cinta tanah air.

KESIMPULAN

konsep cinta tanah air dapat digambarkan sebagai pola pikir, bersikap dan berbuat seseorang yang menunjukkan adanya kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Harapan mahasiswa sebagai generasi penerus saat terjun kemasyarakat sudah terinternalisasi adanya konsep cinta tanah air untuk kepentingan negara dan bangsa Indonesia.

Mahasiswa memiliki peranan dalam persatuan bangsa, dengan sikap dan jiwa nasionalisme yang tinggi, memiliki kepekaan dan kritis terhadap isu yang berkembang dalam menghadapi era komunikasi dan informasi yang terbuka, menjadikan modal kemampuan menjadi generasi penerus yang mengemban estafet perjuangan menjadi Indonesia yang adil, makmur dan dihargai di mata dunia.

Upaya mewujudkan cinta tanah air yang terinternalisasi dalam diri mahasiswa melalui aktivitas dan kegiatan sehari-hari, dalam bentuk menjaga dan melestarikan produk budaya, menghargai kearifan local dan mampu mempromosikan budaya sebagai jati diri bangsa. Melalui kemampuan latar belakang keilmuan yang dimiliki, mampu mengembangkan hasil karya budaya dengan meningkatkan nilai tambah dan kualitas, sehingga hasil budaya bangsa mempunyai nilai tawar yang tinggi di dunia.

Rasa cinta tanah air tidak hanya ditunjukkan dalam slogan dan ucapan, namun di wujudkan dalam pola pikir, kemauan serta tindakan, berperilaku produktif hindari konsumtif, mengenal lebih dekat budaya lokal melalui pendidikan seperti pembelajaran bahasa, sejarah dan kebudayaan dan mempertebal cinta tanah air melalui ajang pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Nur Aeni, 2014, Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD, Penerbit UPI Press, Bandung
- Arifa Ainun Rondiyah, Bugraheni Eko Wardani, Kundharu Saddhono, 2017, Pembelajaran Sastra Melalui Bahasa dan Budaya Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula, P.141-147
- Asep Saepul Hamdi, E Bahruddin, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan, Penerbit Deepublish, Yogyakarta
- Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. 2013. Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta : Gava Media.
- Dasim Budimansyah, 2010, Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah, Jurnal Penelitian Pendidikan Vo.11 No.1 April 2010 ISSN 1412-565X

- Edi Santoso, 2018, Pengaruh Era Globalisasi Terhadap Hukum Bisnis di Indonesia, Penerbit Prenadamedia Group, Jakarta
- Karina Amaliantami Putri, Amirudin, Mulyo Hadi Purnomo, 2019, Korean Wave dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z, Nusa Vol. 14 No. 1 Februari 2019 hal 125-135
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Roiyanatun Mahbubah & Sri Wibawani, 2019, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Nilai-nilai Cinta Tanah Air pada Mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Public Administratuin Journal, 2(4), 124-135
- Sri Mulyani Wahono, 2020, Penanaman Cinta Tanah Air Melalui Wisata Budaya Dengan Mengunjungi Museum Jawa Tengah Ronggowarsito, Jurnal Gema Wisata Vol 16 No.1 hal. 659-668.
- Tadjieva Mastura Fayzullaevna, 2019, The Concept “Love For The Homeland” In The English And Uzbek Proverbs, European Journal of Research and Reflection in Education Sciences Vo. 7 No.12, 2019 ISSN 2056-5852 Page 815-819
- Widiastuti, 2013, Analisis *SWOT* Keragaman Budaya Indonesia, Jurnal Ilmiah Widya Volume 1 Nomor 1 Mei-Juni 2013 ISSN2338-3321
- UU No.12 tahun 2012, Pendidikan Tinggi
<https://www.kompasiana.com/chairul.fajar/55171d788133119b669de164/pemuda-dan-rasa-cinta-tanah-air-yang-semakin-luntur#> diakses tanggal 1 April 2020
- <https://kbbi.web.id/konsep>, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses 15 Juni 2020 pukul 12.40
- <https://pddikti.kemdikbud.go.id/mahasiswa>, diakses 16 Juni 2020 pukul 16.21
- <https://www.ui.ac.id/kuliah-umum-danjen-kopassus-pentingnya-membangun-cinta-tanah-air/>. diakses 29 Juli 2020 pukul 10.53
- <https://www.liputan6.com/citizen6/read/2850172/8-negara-ini-pakai-bahasa-indonesia-sebagai-program-studi> diakses 6 Agustus 2020 pukul 14.00